

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMANSEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK

Lailatul Sifa'ur Rohmah¹, Suryanto², Andik Matulesy³

^{1,3}Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya, Indonesia

lailatulsifaaur@gmail.com, suryanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze 1) negative correlation between self-concept and academic procrastination, 2) negative correlation between peer social support and academic procrastination, 3) simultaneous negative correlation between self-concept and peer support and academic procrastination. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 112 students with the same characteristics. The sampling technique used is probability sampling. Data collection was carried out using 3 scales namely academic procrastination scale, self concept scale and peer social support scale. The results showed that: 1) There was a significant negative correlation between self-concept and academic procrastination obtained p value = 0.003, 2) There was no significant negative correlation between social support of peers with academic procrastination obtained p value = 0.481, 3) There was a correlation significant negative simultaneously between self-concept and peer social support with academic procrastination obtained $F = 8,535$ $p = 0,000$ with R square = 0,135. Effective contribution of self-concept variables and peer social support with academic procrastination of 13.5%. Students are expected to always learn to think positively in interpreting their lives, being open in expressing their feelings, and interacting with their peers.

Keywords: *academic procrastinatio; self-concept, and peer social support*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) hubungan negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik, 2) hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, 3) hubungan negatif secara simultan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini 112 siswa dengan karakteristik yang sama. Teknik sampling yang digunakan ialah probability sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 skala yaitu skala prokrastinasi akademik, skala konsep diri dan skala dukungan sosial teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai $p = 0,003$, 2) Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai $p = 0,481$, 3) Ada hubungan negatif yang signifikan secara simultan antara konsep diri dan dukungan Sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik diperoleh $F = 8,535$ nilai $p = 0,000$ dengan R square = 0,135. Sumbangan efektif variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik sebesar 13.5%. Bagi siswa diharapkan untuk selalu belajar berpikir positif dalam memaknai setiap kehidupannya, bersikap terbuka dalam mengungkapkan perasaan, dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kata kunci: prokrastinasi akademik; konsep diri; dan dukungan sosial teman sebaya

PENDAHULUAN

Masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa adalah masa remaja. Pada masa ini remaja memiliki kecenderungan tumbuh berkembang guna mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Pada umumnya para remaja mengalami masalah dalam proses pencarian identitas dirinya. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan fisik dan psikis pada diri mereka maupun lingkungan yang ada disekitar mereka.

Dalam proses belajarnya di sekolah, tidak sedikit remaja yang mengalami masalah-masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sebagainya. Jika seseorang, dalam hal ini pelajar SMP mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi Ghufron (2010).

Prokrastinasi atau penundaan menurut beberapa hasil analisis penelitian, merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian

besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar diluar negeri. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar

melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka. Ferrari dalam Ghufron (2003).

Fenomena yang terjadi dilapangan khususnya pada siswa reguler kelas VIII SMP YPM 1 Taman terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, terbukti ketika melakukan observasi pada siswa reguler kelas VIII ada beberapa siswa yang menunda mengerjakan tugas dari guru terutama pada mata pelajaran yang berbasis umum seperti pelajaran ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa indonesia, matematika, dan bahasa jawa.

Siswa beranggapan tugas rumah / PR yang diberikan guru terlalu banyak di waktu yang bersamaan dan batas waktu pengumpulannya masih lama sehingga siswa menunda untuk mengerjakan. Sedangkan untuk penugasan kelompok siswa lebih menbergandalkan teman dalam mengerjakannya dan tugas yang dikerjakan dikarenakan takut tidak diberi nilai oleh guru, bukan karena kesadaran diri sendiri.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebenarnya mereka ingin belajar setiap hari akan tetapi banyak hal yang membuat mereka

mengurungkan niat belajar. Pada umumnya siswa menyatakan bahwa penundaan yang dilakukan lebih banyak karena tidak adanya mood (suasana hati) dan kesulitan mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru sehingga lebih memilih menyontek temannya pada saat dikelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dan ada pula yang memberi alasan ketika merasa sulit mengerjakan tugas lebih baik bermain Hp karena lebih menyenangkan.

Prokrastinasi Akademik

Rizvi dalam Abdillah & Rahmasari (2010) mendefinisikan “Prokrastinasi sebagai kegagalan seseorang dalam mengerjakan tugas berupa kecenderungan hingga tindakan menunda memulai kinerja atau menyelesaikan sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak enak (cemas) pada pelakunya”. Sehingga untuk menghindari fenomena prokrastinasi atau penundaan tugas, perlu diterapkannya konsep diri yang baik, agar para siswa dapat mengkonsep sejauh mana dirinya dapat menyikapi berbagai tugas yang diintegrasikan dengan berbagai kegiatan lain.

Prokrastinasi yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan penyelesaian tugas sekolah disebut dengan prokrastinasi akademik. Rachmana dalam Lizzatiani, R (2014:2)

menyatakan “Prokrastinasi akademik merupakan penundaan belajar yang dilakukan oleh siswa”. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yaitu menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga tugas tidak dapat di kumpulkan tepat waktu.

Ferrari et al, (1995) mengemukakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati yaitu : 1) Mengelola waktu (Perceived time), 2) Celaah antara keinginan dan tindakan (Intention action), 3) Perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi (Emotional distress), 4) Keyakinan terhadap kemampuan diri (Perceived ability).

Ghufron & Risnawita (2010) mengemukakan bahwa Faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu yang dapat mempengaruhi menunda akademik atau prokrastinasi akademik seperti faktor fisik dan faktor psikologis. Contohnya tidak adanya motivasi dan kesadaran diri siswa untuk segera menyelesaikan tugas sekolahnya, keyakinan bisa menyelesaikan tugas-tugas sesuai waktu yang ditetapkan meski dikerjakan secara mendesak. Faktor ekstenal adalah faktor yang

berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Contohnya kurang perhatian dan dukungan dari orangtua, tugas yang terlalu banyak yang dapat menuntut penyelesaian yang hampir bersamaan, bergaul dengan teman yang suka nongkrong maupun suka bermain HP. Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik yaitu suatu bentuk penundaan pekerjaan dalam bidang akademik sehingga siswa cemas untuk mendapatkan nilai rendah atau nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Konsep Diri

Berpikir mengenai dirinya sendiri adalah aktivitas manusia yang tidak dapat dihindari. Pada umumnya, secara harfiah orang akan berpusat pada dirinya sendiri. Sehingga self (diri) adalah pusat dari dunia sosial setiap orang. Sementara, seperti yang telah kita ketahui, fakta orgenetik memainkan sebuah peran terhadap identitas diri atau konsep diri. Yang sebagian besar didasari pada interaksi dengan orang lain yang dipelajari dimulai dengan anggota keluarga terdekat kemudian masuk ke interaksi dengan mereka diluar keluarga. Robbert et al, (2003)

Dengan mengamati diri, yang sampailah pada gambaran dan penilaian diri, ini disebut konsep diri. William D. Brooks dalam

Rakhmat (2007) mendefinisikan konsep diri sebagai “Those psychical, social, and psychological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interactionwithother”. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri Rakhmat (2007).

Seseorang yang mempunyai konsep diri yang baik atau positif bersikap optimis, berani mencoba hal – hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berfikir positif. Sebaliknya semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang jelek atau negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal – hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Desmita (2010). Kurangnya konsep diri pada siswa menimbulkan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan, keadaan fisik, maupun psikologis sehingga menimbulkan rasa takut gagal dalam

mengerjakan atau melakukan tugas, impulsif, perfeksionis, cenderung pasif dan suka menunda. Rendahnya konsep diri ini berakibat pada kecenderungan prokrastinasi terhadap tugas – tugas yang seharusnya diselesaikan pada waktu tertentu. Ferrari (2007).

Fitts (dalam Agustiani, 2006:139–142) membagi konsep diri didalam dua dimensi pokok, yaitu :

1. Dimensi Internal, ada 3 meliputi : Diri Identitas (Identityself), Diri Perilaku (Behavioral self), Diri Penerimaan / penilai (Judging self).

2. Dimensi Eksternal, ada 5 meliputi : Diri fisik (Physical self), Diri etik moral (Moral–ethical self), Diri Pribadi (Personal self), Diri keluarga (Family self), Diri Sosial (Social self).

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kebutuhan agar dapat diterima oleh lingkungan bagi setiap individu merupakan hal mutlak sebagai makhluk sosial. Berbagai permasalahan penyesuaian masalah sosial akan muncul, diantaranya adalah problematika penerimaan teman sebaya. Siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri atau mengalami penolakan terhadap teman sebaya akan cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga siswa tersebut kurang dalam interaksi teman sebaya.

Penerimaan atau penolakan dalam interaksi teman sebaya ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Chairunnisa (2010).

Teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan remaja, sehingga dapat menggantikan peran orangtua. Furman dan Buhrmester dalam Santrock (2003) remaja lebih menbergandalkan teman sebaya dari pada orangtuanya dalam memenuhi kebutuhan kebersamaan, harga diri dan keakraban. Maka dari itu, remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman sebayanya. Remaja dengan dukungan sosial merasa diperhatikan, bernilai, dicintai, dan mendapat dorongan ketika memiliki masalah. Dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, dan orang terdekat ketika remaja membutuhkan bantuan. Zime et al, (1988)

Menurut hasil penelitian menemukan jika komposisi jaringan sosial berubah sesuai dengan perkembangan usia anak, jika anak yang berusia lebih dari 10 tahun akan lebih banyak mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Degirmanciogiu (1998) ; Levitt (1993). Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diberikan individu dengan individu yang lain, bantuan yang diberikan dapat berupa materi ataupun non materi. Taylor (2009) mendefinisikan dukungan sosial adalah informasi yang diberikan orang yang dicintai dalam bentuk perhatian.

Weiss dalam Cutrona et al, (1994) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan antar individu dengan individu lain, yaitu : 1) Reliable Alliance (ketergantungan yang diandalkan), 2) Guidance (bimbingan), 3) Reassurance of worth (pengakuan positif), 4) Attachment (kedekatan), 5) Social Integration (integrasi sosial), 6) Opportunity to provide nurturance (kesempatan untuk mengasuh).

METODE

Variabel penelitian ini yaitu : Variabel tergantung adalah Prokrastinasi Akademik (Y) dan Variabel Bebas adalah Konsep Diri (X1), Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasional antara dua faktor yang bervariasi dalam kuantitasnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20% sampel dari populasi keseluruhan siswa VIII SMP YPM 1 Taman yakni seluruh siswa kelas VIII ICP (Internasional Class Program), IP (Intensive Plus), Intensive, Reguler khusus, Reguler

berjumlah 558 siswa. Jadi sampel penelitian ini adalah 112 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner, sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan 3 skala yaitu : skala prokrastinasi akademik, konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisis data dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS for windows versi 20,0. Berikut tabel hasil dari pengolahan data dari hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil analisis antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik yaitu ada hubungan negatif yang signifikan secara simultan dengan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil analisis antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil analisis antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan

sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

Sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel prokrastinasi akademik adalah sebesar 13.5%. Hasil analisis kategorisasi pada variabel konsep diri sebesar 37,5% yakni pada kategori sedang, pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 52,67% yakni pada kategori sedang dan pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 37,5% yakni pada kategori rendah (Tabel 1).

Pembahasan

Hubungan antara Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik

Hubungan negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil dari uji olah data penelitian nilai $p = 0,003$ ($p < 0.05$) menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara Konsep Diri dengan

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Data

Analisis	Variabel	Nilai	Interpretasi
Hasil Analisis regresi	Konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik	Koefisien R = 8,535($p = 0,000$; $p < 0,05$) R Square = 0,135(13,5%)	Ada hubungan negatif yang signifikan secara simultan

Konsep diri dengan prokrastinasi akademik	Koefisien $r_{x1y} = -0,035$ ($p=0,003$; $p<0,05$)	Ada hubungan negatif yang signifikan
Dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik	Koefisien $r_{x2y} = -0,707$ ($p=0,481$; $p>0,05$)	Tidak ada hubungan negatif yang signifikan
Sumbangan efektif		Sumbangan efektif 13,5 %
X1	Rerata Empirik = 37,5 Rerata Hipotetik = 42 Prosentase = 37,5 %	Kategori sedang
Kategorisasi X2	Rerata Empirik = 52,67857174 Rerata Hipotetik = 59 Prosentase = 52,67 %	Kategori sedang
Y	Rerata Empirik = 37,5 Rerata Hipotetik = 42 Prosentase = 37,5 %	Kategori rendah

Prokrastinasi Akademik. Artinya semakin positif konsep diri, maka prokrastinasi akademik pada siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Positifnya konsep diri, siswa mampu

bertanggung jawab dan yakin akan kemampuan diri sehingga termotivasi untuk segera mengerjakan tugas akademik dan tidak menunda-nunda. Desmita (2010) menyatakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan memiliki hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan serta prestasi belajar. Peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah.

Prokrastinasi akademik pada subjek penelitian initer golong sedang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa variabel prokrastinasi akademik mempunyai prosentase 37,5%. Artinya subjek dalam penelitian ini tidak terlalu sering menunda mengerjakan tugas akademiknya, waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan tugasnya tidak begitu lama jaraknya, dan subjek hanya kadang-kadang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademiknya.

Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

Hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil uji olah data penelitian nilai $p = 0,481$ ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan

Prokrastinasi Akademik. Menurut kajian teori ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Tetapi pada penelitian ini berbeda, tinggi rendahnya dukungan sosial teman sebaya tidak

berhubungan dengan tinggi rendahnya prokrastinasi akademik. Ada beberapa faktor penyebabnya, antara lain : a) Dukungan sosial teman sebaya merupakan bagian salah satu dari faktor prokrastinasi akademik, ada banyak faktor lain selain faktor dukungan sosial teman sebaya yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, sehingga keberadaanya tidak begitu kuat secara signifikan dan linier memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik, b) Prokrastinasi akademik cenderung mengacu pada permasalahan personal atau faktor internal siswa, sehingga tinggi rendahnya prokrastinasi akademik tidak dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial teman sebaya siswa tersebut, c) Siswa menganggap dukungan sosial teman sebaya di persepsikan sebagai hal yang biasa (wajar).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki rata – rata 57 dengan standar deviasi 10,847 diketahui ada ada 59 siswa (52,67%) dukungan sosial teman sebaya pada kategori sedang. Berdasarkan analisis tersebut, siswa dalam penelitian ini merasa teman sebayanya sudah memberikan dukungan sosial dengan baik,

antara lain mendapat bantuan, nasehat dan informasi, pengakuan dan penghargaan, kasih sayang, perhatian dan rasa memiliki dalam pertemanan.

Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

Hubungan negatif secara simultan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil olah data penelitian menunjukkan ada hubungan negatif secara simultan (bersama-sama) antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Dengan kontribusi sebesar 13,5% sementara 86,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sesuai dengan kajian teori Burka & Yuen (2008) menyatakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal (kondisi fisik dan kondisi psikologis) dan faktor eksternal (gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah konsep diri dan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi ialah dukungan sosial.

Dari hasil ketiga hipotesis tersebut menjelaskan dinamika psikologis, dimana dalam uji hipotesis pertama bahwa konsep diri ada hubungan negatif yang signifikan

dengan prokrastinasi akademik, sedangkan dalam hipotesis kedua bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak ada hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, tetapi hal tersebut bukan berarti dukungan sosial teman sebaya tidak memberikan pengaruh yang berarti pada prokrastinasi akademik, karena dalam hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara bersama - sama konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya ada hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, kontribusi sebesar yaitu 13,5%. Artinya dukungan sosial teman sebaya akan bermakna dalam memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik seiring dengan konsep diri. Sedangkan sisanya 86,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di atas menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik, sementara tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Dalam hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan

prokrastinasi akademik, artinya semakin positif konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, dapat memperkaya penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membentuk sikap prokrastinasi akademik. Misalnya faktor konformitas dan efikasi diri pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, H. dan Rahmasari, D. (2012). Penerapan Konseling Kelompok Kognitif. Perilaku untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Siswa. Jurnal Psikologi Unesa. Volume 11 No 2: 1–6.

Agustiani, H. (2006). Psikologi Perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Refika Aditama. Bandung.

Baron, R. A. and Byerne, D. (2003). Psikologi Sosial Jilid1. Penerjemah Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Burka, J.B. and Yuen, L.M. (2008). Procrastination: Why you do it and what to do about it Now. USA: Perseus Book Group.

Burka, J. B and Yuen, L. M. (2008). Procrastination. Da Capo Press. Cambridge.

Cutrona, C.E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S.G. (1994). Perceived Parental Social Support and Academic Achievement: An Attachment Theory

Perspective. Journal of personality and social psychology. 66(2). 369.

Chairunnisa. (2010). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tidak diterbitkan.

Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandaung: PT Remaja Rosdakarya.

Ferrari, J.R., Johnson, J.L., and Mc Cown, W.G. (1995). Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment. New York : Plenum Press.

Ferrari. J.R.. & Moralez, J.F.D. (2007). Perception of self-concept and selfpresentation by procrastinators: further evidence. The Spanish journal of psychology, 10 (1), 91-96.

Ghufron, M.N. (2003). Hubungan kontrol Diridan Persepsi Remaja Terhadap perampuan disiplin orang tua Dengan Prokrastinasi akademik. Tesis: Universitas Gadjah Mada jogjakarta.

Ghufron, M.N., dan Risnawita, S.R. (2010). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Ghufron. M.N. (2003). Hubungan Prokrastinasi dan Kontrol Diri (on-line). diakses 11 Maret. <http://www.damandiri.or.id/file/mnurGhufronugmbab2.pdf>.

Levitt, M. J., Franco, G.N., & Levitt, J. L. (1993). Convoys of social support in childhood and early adolescence: Structure and function. Developmental Psychology, 29, 811-818.

Lizzatiani, R. (2014). Manajemen Waktu untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta. diakses 12 Desember 2016

dalam <http://diglib.uns.ac.id>.

Rakhmat, J., (2007). Psikologi Komunikasi.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santrock, J.W. (2003). Psychology. New
York: McGraw-Hill/Irwin.

Santrock, J.W. (2003). Adolescence.
Perkembangan Remaja.
Jakarta: Erlangga.

Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O.,
(2009). Psikologi Sosial (edisi ke dua
belas). Jakarta : Kencana Prenada
Media Group.

Zimet, G. Zimet, S.G., Dahlem, N.W.,
Farley, G.K. (1988). The
Multidimensional Scale of Perceived
Social Support. Personality Assessment.
52(1). 52-41.